



Peran Guru dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di Media Sosial

Yekti Wahyuningdyah^{a,1*}

^a Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tulungagung, Indonesia

¹ yekti.wahyuningdyah@gmail.com *

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 9 Agustus 2021;

Revised: 19 Agustus 2021;

Accepted: 26 Agustus 2021.

Kata-kata kunci:

Peran Guru;

Pengembangan Karakter;

Peserta Didik;

Media Sosial.

: ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran dalam pendidikan karakter melalui media sosial seperti Facebook, Instagram, dan Whatsapp. Jenis penelitian ini menggunakan deksriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru, dan peserta didik. Pengumpulan data dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data dengan cara triangulasi sumber data dan teknik. Analisis data menerapkan model analisis interaktif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: pertama, aktivitas guru dalam bermedia sosial berpengaruh terhadap karakter siswa dimana guru adalah seorang figur dalam pembinaan, berperilaku sesuai norma, menyampaikan nilai, kedewasaan guru mempengaruhi antusiasme siswa, berpegang teguh pada etika, guru terus belajar, dan mengevaluasi diri. Kedua, kendala aktivitas di media sosial yaitu faktor pribadi guru itu sendiri, dan kesadaran pemanfaatan media sosial sebagai aktivitas, yang dalam publikasinya terdapat siswa sebagai pemantau. Ketiga, Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala yaitu prinsip kehati-hatian dalam bermedia sosial, dan aktivitas tindakan baik yang menginspirasi pada media sosial.

Keywords:

The Role of the Teacher;

Character Development;

Learners;

Social Media..

ABSTRACT

The Role of Teachers in The Character Development of Learners on Social Media. *The purpose of this study is to describe the role in character education through social media such as Facebook, Instagram, and Whatsapp. This type of research uses qualitative descriptive. The subjects of this study are teachers, and learners. Data collection with in-depth interview techniques, observation, and documentation. The validity of data by means of triangulation of data sources and techniques. Data analysis applies an interactive analysis model. The results of this study can be concluded that: first, the teacher's activity in social media affects the character of students where the teacher is a figure in coaching, behaving according to norms, conveying values, teacher maturity affects student enthusiasm, sticking to ethics, teachers continue to learn, and evaluate themselves. Second, the constraints of activity on social media are the personal factors of the teacher himself, and the awareness of the use of social media as an activity, which in its publications there are students as monitors. Third, solutions that can be done to overcome obstacles are the principle of prudence in social media, and inspiring good action activities on social media.*

Copyright © 2021 (Yekti Wahyuningdyah). All Right Reserved

How to Cite : Wahyuningdyah, Y. (2021). Peran Guru dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di Media Sosial. *Paidea : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 1(2), 37–40. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/paidea/article/view/958>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Kesuksesan seseorang lebih dipengaruhi dari karakter yang dimiliki dibandingkan dengan kecerdasannya (Aprilina, 2019). Hal ini karena orang yang baik belum tentu berkarakter akan tetapi orang berkarakter sudah tentu orang yang baik. Fenomena yang terjadi, menjadikan pendidikan karakter sebagai ujung tombak yang diharapkan sesuai landasan dan tujuan dari pendidikan itu. Setiap persoalan yang berkenaan dengan masalah siswa pasti akan bersinggungan langsung dengan guru, dimana seseorang diharapkan mampu mengenal karakter dan memahami jiwanya sendiri. Dengan pemahaman tersebut dapat diketahui bahwa seseorang harus memahami kepribadiannya sendiri dan berusaha untuk menimbulkan kekuatan atau sisi kepribadian positif yang dimilikinya, terutama bila kepribadian yang dimilikinya merupakan faktor yang penting dan mempunyai pengaruh yang besar dalam menunjang aktifitas orang tersebut dan mencapai pengimbasan tindakan baik untuk orang lain.

Konsep peran guru, dalam membina karakter siswa Djarati (Abdul Latief, 2016) membedakan peran seorang guru dalam membina karakter yaitu: pertama, guru sebagai model atau contoh bagi siswa kedua, peran guru sebagai pembimbing. Ketiga, peran guru sebagai agen moral. Keempat, peran guru sebagai komunikator. Adapun menurut Suyatno yang dikutip oleh Daryanto (2013) karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang biasa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat. Aqib, (2017) Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Seseorang yang menjadikan Facebook sebagai media sosial favorit mereka adalah orang yang suka menjalin persahabatan dan juga berbagi. Hal ini dilihat dari orang yang suka menggunakan Facebook akan menunjukkan segala kegiatannya di wall mereka (Hidayat, 2018). Masyarakat dalam mengakses media sosial tentu bukan lagi menyangkut persoalan pribadi saja, melainkan sudah berkembang pada aksesibilitas ranah publik yang tinggi. Batas privasi seakan menjadi sampingan manakala menu perhatian ruang publik semakin meningkat. Derasnya perhatian ruang publik yang dikonsumsi menandakan demokrasi semakin menunjukkan taringnya. Eksistensi dan perhatian masyarakat terhadap apa yang menjadi kehidupan ruang publik sangat diperhatikan. Hal itu ditandai dengan munculnya kepribadian yang berbeda-beda dimana perkataan yang mereka tulis di beranda media sosial (Dachlan, 2020).

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, yakni menyangkut tentang keadaan yang ada di lapangan yang akan diteliti, diamati dan berdasarkan atas pengamatan yang dilakukan. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif melalui pengungkapan data data tertulis atau lisan dari orang-orang, peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam serta perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini, beberapa informan dan responden yaitu: pertama, responden dalam penelitian ini adalah guru PPKn di SMK Negeri 1 Tulungagung yang berjumlah 3 orang. Kedua, informan dalam penelitian ini adalah 5 Wakil Kepala Sekolah, dan siswa yang berjumlah 35 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Wawancara (interview) dan Dokumentasi. Teknik Analisis Data Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif dan Miles dan Huberman (Karsadi, 2018) dengan tiga komponen yaitu: *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusions: drawing/verifying* (penarikan kesimpulan/verifikasi)

Hasil dan Pembahasan

Peran guru PPKn dalam pendidikan karakter melalui aktifitas di media social Facebook / Instagram / Whatsapp. Sebagai tenaga professional, guru memegang peran penting pada pembelajaran dan pendidikan karakter baik di sekolah maupun di aktivitas lain seperti pada media sosial. Dalam melaksanakan perannya pada pembelajaran, guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membantu pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi dan karakter siswa. Sikap dan perilaku guru dalam lingkungan sekolah maupun dalam bermedia social merupakan faktor yang akan menentukan bagaimana respon siswa terhadap guru, baik itu yang dapat diketahui secara terbuka maupun yang hanya ada dalam pikiran siswa.

Upaya menjadi guru yang baik dalam pandangan siswa bukanlah suatu yang sederhana, mereka memantau sikap dan perilaku guru, baik di dalam kelas maupun di lingkungan secara keseluruhan. Semua itu akan berdampak pada perkembangan siswa, baik secara psikologis, intelektual maupun sosial, sehingga guru perlu terus bersikap dan memperlakukan dirinya sendiri secara tepat dan baik serta terarah pada visi, misi dan tujuan pribadi yang terintegrasi dengan tujuan pendidikan serta tujuan sekolah (Rostikawati, Syarifah, & Wuryani, 2020).

Pertama, guru sebagai model atau contoh bagi siswa. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan responden dan informan peran guru PPKn sebagai model atau contoh bagi siswa adalah guru PPKn menjadi contoh yang baik bagi siswanya. Tujuannya, agar selalu untuk bertingkah laku sesuai dengan norma di lingkungan sekolah maupun dalam bermedia sosial yang memungkinkan siswa untuk meniru apa yang dilakukan oleh gurunya tersebut. Untuk itu, guru sebagai pendidik perlu menjadi *role model* bagi peserta didik. Guru yang menjadi *role model* akan mampu menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai dan norma dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat dilihat dan ditiru oleh peserta didik (Yani, 2020).

Kedua, peran guru sebagai pembimbing. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan responden dan informan peran guru PPKn sebagai pembimbing adalah guru PPKn membimbing siswa melalui nasihat-nasihat saat proses belajar mengajar maupun nasehat dan inspirasi pada aktivitas di media sosial. Ketiga, peran guru sebagai agen moral. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan responden dan informan peran guru PPKn sebagai agen moral adalah guru PPKn selalu memberikan pendidikan moral melalui strategi pembiasaan, keteladanan, penghargaan dan teguran kepada siswa juga mengajarkan perbuatan yang baik dengan harapan peserta didik tidak melakukan suatu perbuatan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral dan norma-norma yang ada baik secara lesan maupun dalam aktifitas di media sosial (Nur, 2020).

Keempat, peran guru sebagai komunikator. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan responden dan informan peran guru PPKn sebagai komunikator adalah guru PPKn menjalin komunikasi yang baik dengan siswa dan menempatkan diri bukan hanya sebagai guru melainkan juga sebagai teman ataupun sahabat bagi mereka sebab dengan begitu mereka lebih nyaman. Setelah mereka nyaman dengan keberadaan saya maka mereka pasti akan menceritakan segala hal yang terjadi pada mereka baik itu hal yang baik dan yang buruk. Untuk itu, guru sebagai komunikator harus memiliki pesan yang jelas yang akan disampaikan kepada murid atau komunikan. Setelah itu guru juga harus menentukan saluran untuk berkomunikasi baik secara langsung (tatap muka) atau tidak langsung (media) (Pontoh, 2013).

Simpulan

Setelah penulis menganalisa data penelitian yang sudah terkumpul dan menarik kesimpulan, bahwa pembelajaran dan pendidikan karakter peserta didik akan terafiliasi pada aktifitas guru di media sosial. Karena aktivitas guru akan menjadi perhatian, maka harus meningkatkan kehati-hatian dalam mengungkap dan beraktifitas dalam unggahan pada media sosial. Peran guru yang diterapkan pada

siswa harusnya lebih ditingkatkan lagi dan tentunya harus tetap menjadi suri tauladan bagi siswanya karena pada usia seperti inilah siswa membentuk karakter dan kepribadiannya. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada diri diperdalam dalam kegiatan dan aktifitas di media social sebagai bentuk adopsi terhadap teknologi.

Referensi

- Aprilina, R. N. (2019). Strategi Guru Dalam Pencegahan Dampak Negatif Penggunaan Sosial Media Pada Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tulungagung Kalidawir Tulungagung.
- Dachlan, M. (2020). Media Online dan Pembentukan Pemahaman Keagamaan Siswa di MAN 1 Ambon. *MIMIKRI*, 6(2), 265-276.
- Hidayat, M. D. (2018). Pemetaan Penggunaan Media Sosial (Facebook, Instagram, Whatsapp) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs Sekecamatan Kaliwungu Kudus (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Ingriansari, I. (2019). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Efek Negatif Media Sosial di Kalangan Peserta Didik SMP Negeri 7 Parepare (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Juwita, E. P., Budimansyah, D., & Nurbayani, S. (2015). Peran media sosial terhadap gaya hidup siswa. *SOSIETAS*, 5(1).
- Kristianti, n. S. (2018). Peran Guru Pai Dalam Menanggulangi Dampak Perilaku Negatif Penggunaan Sosial Media Siswa Kelas Vii Mtsn 6 Tulungagung.
- Kurniawati, E. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Permainan Monopoli Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn. *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 1–5. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/pedagogi/article/view/74>
- Nur, A. (2020). Peran Guru BK Dalam Mengatasi Penyalahgunaan Media Sosial Pada Siswa di Kecamatan Walenrang Utara dan Lamasi. *Jurnal Panrita*, 1(1), 31-40.
- Nur, A. (2020). Peran Guru BK dalam Mengatasi Penyalahgunaan Media Sosial di Kecamatan Walenrang Utara dan Lamasi Kabupaten Luwu (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Palopo).
- Oktavia, D. H. (2021). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak melalui publikasi hasil karya di media sosial bagi siswa TK Islam Sabilil Falah Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Pontoh, W. P. (2013). Peranan komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan pengetahuan anak. *Acta Diurna Komunikasi*, 2(1).
- Rostikawati, Y., Syarifah, E., & Wuryani, W. (2020). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Kesantunan Berbahasa Di Media Sosial. *Abdimas Siliwangi*, 3(2), 361-370.
- Sakti, B. P. (2021). Peran Semua Pihak Menghadapi Pengaruh Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 2(1), 92-100.
- Sriwahyuni, W., Unde, A., & Sadjad, R. S. (2019). Analisis Pemanfaatan Media Sosial dalam Menunjang Proses Pembelajaran Siswa SMUN 1 Makassar. *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 54-63.
- Tarkuni. (2021). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 18–23. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/pedagogi/article/view/78>
- Yani, I. (2020). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengatasi Pengaruh Negatif Media Sosial Pada Siswa Smp Negeri 18 Kota Bengkulu (Doctoral Dissertation, Iain Bengkulu).